**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN**

**SISWA MI. MATHLAUL ANWAR BATU SULUH**

**SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Panitia Sidang Munaqosyah

Guna Memenuhi syarat penulisan skripsi untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANITA

N P M : 041725007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG**

**1442 H/ 2021 M**

**ABSTRAK**

**Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan**

**Membaca Al- Qur’an Siswa MI.Mathlaul Anwar**

**Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung**

**Anita**

**041725007**

 Latar belakang penelitian ini ialah keterampilan dalam membaca Al-Qur’an itu tidak hanya sekadar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadian siswa.Guru memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dimana metode membaca Al-Qur’an tidak membuat siswa dan siswi merasa bosan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis data secara kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu : guru tahfidz, kepala sekolah, MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung.Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

 Hasil penelitian ini menunjukan:(1) upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa melalui kegiatan pewmbelajaran.(2) upaya guru tahfidz dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an siswa melalui pemberian tugas kokurikuler (PR).(3)upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa melalui penambahan sarana dalam pembelajaran tahfidz.

 **Kata Kunci : Upaya, Guru, Tahfidz, Membaca Al-Qur’an.**

****

****

****

****

****

**RIWAYAT HIDUP PENELITI**

 Anita, dilahirkan di Batu Suluh, Sukabumi, Provinsi Lampung. Pada tanggal 03Maret 1998.Anak Pertama dari ayah Andi (Alm) dan IbuNuraeni.

 Penulis menyelesaikan pendidikan Dasar di MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh pada tahun 2009, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Falah Tanjung Baru Lampung Selatan, pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas di MA.Yastu Kadumerak Pandeglang Banten Pada Tahun 2015.

 Tahun 2017 sampai sekarang peneliti tercatat sebagai tenaga pendidik di MI Mathlaul Anwar sebagai wali kelas III, peneliti juga beraktivitas mengajar ngaji dirumah sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang.

 Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung sampai sekarang.

PERSEMBAHAN

 Alhamdulilah Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Karena Berkat rahmat dan Hidayah-Nya Skripsi ini dapat saya selesaikan. Cita telah kugapai, namun ini bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari perjalanan ku. Teriring dan rasa syukur ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Iwan dan Ibunda Nuraeni yang selalu memberi do’a dan support dalam proses menjalani pendidikan sarjana hingga dapat selesai dengan lancar. Terima kasih karena selalu menjaga ku dan doa yang tak pernah putus.
2. Adik-adik ku Azizah, Rizky Ramadhan dan Widya Pratiwi yang telah menyayangi, mendoakan dan membantukubaik secara moril maupun spritual selama penulis menempuh pendidikan sarjana.
3. Teteh atau rekan kerja ku Husnul khotimah, Rukmianah, Linda Amalia, Mulyani,Beserta dewan guru di MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh yang telah memberikan motifasidan banyak membantu meringankan lelah saat penulis menempuh pendidikan sarjana dari awal sampai selesai.
4. Untuk sahabat-sahabat baikku, Malviana, Susanti, Ayu Setiawati, Nur Soleha, Ibu Misnawati, Ibu Suryanah, Welin Yolanda, Adelita Pratiwi, Lestaria, Yuhanita, Ratih Apriliawati, Maftuhatun, Widya Ningsih, M. Dicky, Indra, Mussofa Robani, Marjuni Lukman, Terima kasih do’a – do’a baiknya dan selalu kompak dalam segala hal. Semoga silahturahmi ini tetap terjalin.
5. Keluarga Besar Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Lampung angkatan 2017
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Lampung

**KATA PENGANTAR**

 Dengan mengucapakan Alhamdulilahirobbil’alamin dan rasa syukur atas kehadirat Allah S.W.T., Yang telah melimpahkan berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga Allah S.W.T., Tetap mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islamiyah sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

 Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Dalman , M.Pd. , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung.
2. Ahmad Luviadi M.Pd.I. , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung, Sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memberi semangat, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Anggi Septia Nugroho M.Pd.I. , selaku ketua program stady Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung, Sekaligus sebagai pembimbing II yang selalu memberi semangat, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Mashdaria huwaina,M.Pd.I. sebagai pembimbing I yang selalu memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen – dosen Fakultas Agama Islam terkhusus Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Mulyani,S.Pd. selaku kepala sekolah MI.Mathla’ul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung, yang telah memberikan ijin penelitian ini.
7. Siti Nuraini,S.Pd.I selaku guru Tahfid, bapak dan ibu guru MI.Mathla’ul Anwar Batu Suluh Bandar yang telah membantu kelencaran penelitian ini, penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah tulus membantu untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

 Akhirnya, skripsi ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademik. Semoga menjadi setitik sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang amat luas.

 Bandar Lampung, 03 Februari 2021

 **Penulis,**

 **Anita**

 **NPM.0417250**

**DAFTAR ISI**

HALAMAM SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

ABSTRAK iii

PERNYATAAN KEASLIAN (ORISINALITAS) iv

HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING v

HALAMAN PENGESAHAN vi

MOTTO vii

RIWAYAT HIDUP PENELITI viii

PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR BAGAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

 1. Tujuan peneliti 7

 2. Kegunaan 7

1. Tinjauan Pustaka 7
2. Kerangka Pikir 10
3. Metode Penelitian 14

1. Jenis Penelitian 14

2. Sumber Data 15

3. Alat Pengumpul Data 16

4. Analisis Data 29

BAB II LANDASAN TEORI 21

1. Pengertian Guru Tahfid 21
2. Tujuan membaca Al-Qur’an 23
	* + 1. Pengertian Al-Quran 23
			2. Pengertian membaca Al-Qur’an 24
			3. Perintah Membaca Al-Qur’an 25
			4. Belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya 27
			5. Tujuan membaca Al-Qur’an 27
			6. Keutamaan Membaca Al-Qu’an 30
3. Tinjauan Tentang Siswa 32

Pengertian Siswa 32

Pentingnya Siswa Mempelajari Al-Qur’an 33

1. Upaya Guru Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Siswa 35
2. Upaya Dengan Menciptakan lingkungan Yang kondusif 35
3. Upaya Melalui korikuler (PR) Pembelajaran Al-Qur’an 36
4. Upaya Dengan Memperbaiki Sarana Dan Prasarana 37

BAB III HASIL PENELITIAN 46

1. Keadaan Umum MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 46
	* + 1. Sejarah Singkat MI. Mathlaul Anwar 46
			2. Identitas MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 48
			3. Visi dan Misi Dan tujuanMI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 48
			4. Struktur OrganisasiMI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 49
			5. Keadaan Tenaga Pendidik MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 54
			6. Keadaan Peserta Didik MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 55
			7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 56
2. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Al-Qur;an 57

1. Upaya Melalui Kegiatan Pembelajaran 57
2. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur’an

Kegiatan kokurikuler (PR) 60

1. Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca

Al-Qur’an 64

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS 65

1. Upaya melalui kegiatan tadarusan sebelum pembelajaran 65
2. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur’an 67
3. Upaya Melalui Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur’an 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72

1. Kesimpulan 72
2. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 47

Tabel 1.2 48

Tabel 1.3 55

Tabel 1.4 55

Tabel 1.5 56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pikir 13

Bagan 1.2 Bagan Analisis Matode Penelitian Kualitatif 30

Bagan 1.3 Struktur Organisasi Sekolah 51

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Al-Qur’an adalah firman allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril *(Ruh- al-amin*) kepada hati Rosulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa arab dan ,maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad sebagai Rosul, Undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada allah dengan cara membacanya.[[1]](#footnote-1)

Keterampilan dalam membaca Al-Qur’an itu tidak hanya sekadar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Untuk menjaga agar bacaan peserta didik terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar peserta didik benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran.[[2]](#footnote-2)

Kualitas membaca Al-Qur’an merupakan hal yang sangat penting dan urgen dikalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-Qur’an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur’an anak-anak hanya belajar huruf-huruf dan

kata-kata yang mereka tidak pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca,tidakmenuliskannya. Mereka belajar kata-kata mati, belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa yang tidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan Islamsecara khusus, diartikan sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik pelaksanaanya secara individu, maupun secara kelompok yang pelaksanaanya secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal. [[4]](#footnote-4)

Pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya.[[5]](#footnote-5) Dalam Islam Al-Qur’an adalah pedoman utama yang harus dianut baik untuk menjalani hidup di dunia maupun di akhirat. Islam juga mengajarkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-mujadilah ayat 11
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ - ١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.[[6]](#footnote-6)

Mempelajari Al-Qur’an merupakan kewajiban, karena Al-Qur’an pada dasarnya sebagai pedoman umat umat Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat. Untuk mengetahui isi kanadungan Al-Qur’an dengan baik dan benar, dianjurkan untuk membaca secar tartil dan benar sesuai makhraj yang ada. Hal ini ditagaskan dalm surat al – Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Artinya : Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.[[7]](#footnote-7)

Guru adalah agen penting yang membantu siswa untuk merealisasikan potensi – potensi siswa seoptimal mungkin, agar menjadi sosok pribadi yang utuh. Seorang pendidik harus menjadi seorang pribadi yang memiliki pengetahuan akademis yang luas, pengetahuan kebudayaan yang luas, hidup tertib dan dapat menjadi pribadi teladan bagi siswanya.[[8]](#footnote-8)

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teraturuntuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran terdiri dari beberapa jenis dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan.[[9]](#footnote-9)

Al-Qur’anmerupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibdah, etika, dan hukum. Sedangkan Sunnah atau hadis yakni perkataan dan perbuatan Nabi menempati urutan kedua setelahnya. Sunnah memperoleh otoritasnya dari perintah – perintah Al-Qur’an.[[10]](#footnote-10)

Bagi kaum muslim, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan dalam bentuk kata dan makna, dan secara keseluruhan bersifat outentik dalam otoritas Ilahi,Al-Qur’an dibaca dalam praktik – praktik peribdatan (kepada Allah) .[[11]](#footnote-11)

Dalam proses pengajaran intinya adalah kegiatan belajar siswa. Pendekatan mengajar yang digunakan guru akan sangat mempengaruhi kadar kegiatan belajar siswa. Terutama dalam membaca Al-Qur’an.[[12]](#footnote-12) Sebagaimana dalam surat yang pertama kali diturunkan adalah surat yang berkaitan dengan membaca, yaitu surat Al-alaq ayat 1-5 .

Pendidikan dasar dan menengah merupakan bagian dasar pendidikan nasional dan dengan ini pendidikan agama Islampun terpadu dalam sistem pendidikan nasional.[[13]](#footnote-13)Totalitas fungsional dalam rangka pembinaan dan pengembangan baik sebagai pribadi maupun masyarakat di MI Mathlaul Anwar diterapkan dalam tahfidz.

Madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional tidak hanya di tuntut untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang bercirikan keagamaan, tetapi lebih jauh madrasah dituntut pula memainkan peran lebih besar yaitu sebagai basis dan benteng tanggung jawab yang akan menjaga dan memperkokoh ketauhidan siswa dan siswi.

Pendidikan dalam literatur pendidikan islam mempunyai banyak istilah beberapa istilah yang sering digunakan adalah *rabba-yurabbi* (mendidik), *‘allama-yu’allimu* (memberi ilmu), *addaba - yu’addibu* (memberi teladan dalam akhlak), dan *darrasa-yudarrisu* (memberikan pengetahuan). [[14]](#footnote-14)

 Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidkan dasar yang bernuansa keagamaan dimana pelajaran keagamaan di fokuskan untuk pembelajarannya salah satunya pembelajaran Al-Qur’an. Siswa – siswi di fokuskan dalam membaca Al-Qur’an dengan tartil, yang artinya membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid yang mana bacaan panjang, pendek, berhenti ada tuntunannya. Pada prakteknya Tahfidz di MI Matlaul Anwar termasuk kedalam ekstrakurikuler, penambahan ekstrakurikuler tahfidz ditujukan untuk anak - anak agar dapat membaca Al-Qur’an dengan lebih baik, dan dapat menciptakan generasi yang qurani.

Ketertarikan siswa – siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz sangat rendah, banyak faktor yang mempengaruhi dimana lingkungan tempat tinggal tidak memperkenalkan pendidikan Al-Qur’an yang sebenarnya.

Guru memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dimana metode membaca Al-Qur’an tidak membuat siswa dan siswi merasa bosan. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui metode yang digunakan guru Tahfidz di MI Matlaul Anwar dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an siswa dan siswi dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengambil judul penelitian dengan judul“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI. Mathalul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung.”

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah“Bagaimana Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI. Mathalul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung?”

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	* + 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa MI. Mathalul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung.

* + - 1. Kegunaan Penelitian
	1. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan Menambah pengalaman bagi peniliti pribadi yang kelak akan mengemban tanggung jawab yang tinggi dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an diharapkan siswa lebih termotivasi sehingga meningkatkan minat membaca Al-Qur’an.
1. **Tinjauan Pustaka Penelitian**

Skripsi Lulu Maria Ulfa. Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri ( IAIN) Metro. Peneliti menyimpulkan kesimpulanUpaya yang dilakukan Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa, yaitu:memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan membimbing para siswa untuk tetap muraja’ah.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur’an, dan adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.[[15]](#footnote-15)

Jurnal Pendidikan Agama Islam. Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin. Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 Penelitian ini menyimpilkan Proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur’an, pembelajarannya dilaksanakan di luar jam KBM atau jam nonformal yaitu pada waktu Subuh sampai jam 06.00 wib dan waktu Maghrib sampai Isya. Sistem yang digunkan yaitu model halaqoh dengan metode metode *tasmi’* (menyimak/mendengarkan bacaan). Strategi pembelajaran *tahfizh* nya adalah dengan menggunakan *tikrar* (mengulang-ngulang bacaan atau hafalan). Target hafalan harian siswa wajib setor adalah minimal setengah halaman per hari dan minimal 2 juz per tahun.[[16]](#footnote-16)

Skripsi Qurrotul Aini yang berjudul “Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja’ah Siswa”. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yaitu tentang “Penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan kemampuan muroja’ah siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: menyampaikan tujuan, motivasi, garis besar materi dan tata cara pelaksanaan metode tahfidz itu sendiri. Guru menggunakan media papan tulis dan LCD untuk mempermudah menyajikan materi. Sumber belajar tertulis yang digunakan adalah kitab suci Al-Qur’an, buku paket dan modul siswa, dimana masing-masing peserta didik sudah memiliki sumber belajar tersebut.[[17]](#footnote-17)

Dari hasil penelitian diatas yang membedakan dalam penelitian ini yaitu perbedaan cara pembelajarandimana pada penelitian sebelumnya dengan holaqoh – holaqoh pada setiap membaca al quran dengan menggunakan media tekhnologi . Sedangkan siswa MI Mathla’ul Anwar dengan pembelajaran dikelas tanpa media tekhnologi.

1. **Kerangka Pikir**

Kegiatan membaca Al-Quran adalah salah satu kegiatan positif yang sangat bermanfaat baik didunia maupun untuk kehidupan akhirat. Membaca Al-Quran juga memiliki fungsi kebaikan bagi rohani dan jasmani seseorang.

Dalam kenyataanya banyak orang – orang, khususnya peserta didik tidak dapat melaksanakan rutinitas membaca Al-Quran setiap harinya dengan baik. Peserta didik di MI Mathlaul Anwar Batu Suluh diwajibkan mengikuti karena kelas tahfidz salah satu kegiatan yang telah ditentukan Madrasah.

Karena itu seorang pendidik atau guruharus memiliki cara atau metode yang dapat membuat peserta didik nyaman dan mudah dalam pembelajaran tahfidz. Karena mayoritas yang mengikuti kelas tahfidz adalah peserta didik yang masih memiliki pengetahuan dasar tentang hukum dan bacaan Al-Quran menurut syariah.

Latar belakang pendidikan agama keluarga yang berbeda menjadi suatu tantangan yang besar dalam menerapkan pembelajaran tahfidz disekolah. Karena perbedaan latar belakang tersebut mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan peserta didiik membaca Al-Quran yang baik berdasarkan hukumnya.

Dorongan membaca Al-Quran peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pendidik atau guru saja, namun perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan. Karena peserta didik harus memiliki kebiasaan membaca al quran yang juga dilakukan dirumah masing – masing. Maka dari itu seorang pendidik atau guru harus memiliki upaya dalam meningatkanmembaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid..

Pemilihan metode yang benar dalam membaca Al-Quran untuk peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik tersebut.Seorang pendidik atau guru harus dapat memberi dorongan, semangat untuk peserta didik agar menyukai kegiatan tahfidz yang diadakan di madrasah.

Seorang pendidik atau guru sebaiknya terlebih dahulu menjadi contoh bagi para peserta didik, karena itulah seorang guru harus mampu menjaga diri dari sifat buruk atau sifat tidak baik. Karena segala sikap dan tingkah laku seorang pendidik atau guru menjadi perhatian peseta didik dan masyarakat sekitar dalam aktifitas sehari - hari.

Dengan pembiasaan dan keteladanan yang di contohkan seorang pendidik atau guru diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran. Sehingga dapat menjadi pribadi yang Qurani.

Al-Qur’an sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi umat manusia sangat penting un tuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus dan diamalkan. Agar dapat terhindar dari tipu muslihat syaitan. sebagaimana hal tersebut Al-Qur’an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman ulama dalam mengambil keputusan setiap masalah. Al-Qur’an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca

Dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, akan tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan mengamalannya.

Membaca Al-Qur’an merupakan satu perbuatan yang mulia. Dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan satu manfaat bukan saja sebagai amal kebajikan namun juga bisa menjadi obat bagi mereka yang sedang dirundung sakit baik jasmani maupun rohani.[[18]](#footnote-18)

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT. yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqom kebesaran kepada rosulullah untuk menunjukan manusia jalan kebahagian. Kitab suci Al-Qur’an terdiri dari serangkaian topik teoritis dan praktis untuk umat manusia. [[19]](#footnote-19)

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’anSiswa sebagaimana bagan dibawah ini :

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR’AN SISWA

1. Melalui kegiatan pembelajaran di kelas

2. Melalui kegiatan kokurikuler Pemberian tugas (PR)

3. Melalui perbaikan sarana dan prasarana

 **Bagan. 1.1 . Bagan upaya Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran berdasarkan Jurnal Ta’limuna. Vol.7, No. 1, Maret 2018, dengan judul “Inovasi Pembelajaranal-Qur’an”.**

 Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara garis besar dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Upaya dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

 Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik.

1. Upaya melalui korikuler (PR) pembelajaran Al-Qur’an

Kegiatan korikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.

1. Upaya dengan dengan memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur’an

Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur’an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an.[[20]](#footnote-20)

1. **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghaslkan data deskriftifberupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan prilaku yang dapat diamati.[[21]](#footnote-21)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualiti atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena (gejala sosial) yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.[[22]](#footnote-22)

Penelitian adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositifisme atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianguasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penlitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.[[23]](#footnote-23)

Berdasarkan tiga pengertian diatas dapat bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menanalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Karena penelitian ini memakai jenis penelitan kualitatif tentang bagaimanaupaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa MI. Mathalul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung.

* + - 1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatifini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu yang mengajar tahfidz dan peserta didik yang hanya ikut serta dalam pembelajaran dan juga aktif dalam kegiatan tahfidz di MI Mathlaul Anwar Batu Suluh, [[24]](#footnote-24)

* + - 1. Alat Pengumpul Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun alat penelitian ini adalah :[[25]](#footnote-25)

* 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang dieselidiki.[[26]](#footnote-26)Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, melihat secara langsung kegiatan ekstrakulikuler tahfidz al quran di MI Mathalaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung.

Yang ingin diobservasi peneliti pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dalam kegiatan ekstrakulikuler tahfidz MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung.

* 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[27]](#footnote-27)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara takterstruktur. Wawancara tak terstrukturdigunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[[28]](#footnote-28)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berubap garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[[29]](#footnote-29)

Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pembimbing ekstrakulikuler tahfidz Ibu Siti Nuraini dan peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler tahfidz di MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin *docere*yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut document yaitu “something written or printed, tobe you used As a record or evidence.” Atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.[[30]](#footnote-30) Metode dokumentasi yang digunakan Penulis adalah bukti-bukti (gambar, tulisan,) terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

1. Analisis data

 Analisis data Adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sagat penting karena melalui analisis data inilah penelitu dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian–bagian(*decomposition*), sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Pekerjaan menganalisis adalah suatu aktivitas yang tidak akan sama bentuk dan langkahnya antara satu orang dengan yang lainnya. Analisi data dilakukan dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitii sebenarnya sedang dalam pengembangan teori.[[31]](#footnote-31)

Gambar.1 Miles & Huberman

 Berikut adalah gambar analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman. Gambar tersebut akan memberikan gambaranbahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaandengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerussampai data yang ditemukan sudah jenuh.[[32]](#footnote-32)

* + - * 1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengna demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudahpeneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. [[33]](#footnote-33)

* 1. Display ( Penyajian Data )

Display dapat dilakukan dalam bentuk uraian dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan smeakin mudah difahami. Penyajian lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchar*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.[[34]](#footnote-34)

* 1. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan haruslah didasarkan atas hasil yang diperoleh dari analisi data didalam penarikan kesimpulan harus dibedakan tiga hal sebagai berikut[[35]](#footnote-35) :

1. Kesimpulan apa yang dapat ditarik dari hasil analisis data.
2. Seberapa nilai kepercayaan ( *degree of significancy*) dari kesimpulan-kesimpulan yang ditarik itu.
3. Untuk siapa kesimpulan-kesimpulan yang ditarik itu berlaku. Jika yang digunakan metode survei atau opservasi dengan metode pengambilan contoh yang benar, maka kesimpulan yang ditarik itu berlaku bagi seluruh observasi yang diselidiki.[[36]](#footnote-36)

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Guru Tahfidz**

Kosa kata ‘guru’ berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.[[37]](#footnote-37)

Guru dalam Islam merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Tugas dan peran guru yang begitu besar menjadikan seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.[[38]](#footnote-38)

Profesi guru adalah amanah yang pertanggungjawabannya bukan hanya kepada masyarakat tapi juga kepada Allah SWT. Perasaan seperti

ini akan menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan pelayanan kepada stakeholders. Jika amanah telah turun bahkan tercerabut dalam jiwa guru, maka kepercayaan masyarakat pun akan jatuh.[[39]](#footnote-39)

Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh atau mengajar. Melihat peran tersebut sudah menjadi keharusan guru memiliki integritas yang baik. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar. [[40]](#footnote-40)

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah[[41]](#footnote-41)

Guru merupakan profesi mulia dan dimuliakan oleh allah. Guru sosok manusia yang berilmu dan senantiasa menyebarkan ilmu. Guru menjadi gardu positif yang selalu menebar energi positif. Guru memiliki kapasitas yang besar dalam membagun sebuah peradaban bangsa. Derajat seorang guru lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan lurus niat. Gambaran kemulian seorang guru disampaikan allah dalam Al-Qur’an dengan sebagai istilah, tentu ini bukan hanya sebuah sanjungan, tetapi menjadi sebuah amanah yang perlu dimaknai lebih dalam bagi propesi guru. [[42]](#footnote-42)

*Tahfiz* Al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz.* orang yang hafal Al-Qur’an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur’an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan-aturan bacaan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.[[43]](#footnote-43)

Guru tahfidz adalah guru yang membimbing siswa dan siswinya dalam kegiatan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai aturan dan hukum tajwid.Guru Tahfidz yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal Al-Qur’an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur’an.[[44]](#footnote-44)

1. **Tujuan Membaca Al-Qur’an**
	* + 1. **Pengertian Al-Quran**

Al-Qur’an adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. Kata tersebut khusus dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur’an berasal dari kata *al-qara’in* jamak dari *qorinah* yang berarti kawan, sebab ayat-ayat yang terdapat didalamnya saling membenarkan dan menjadi kawan antara yang satu dan yang lain. Al-Qur’an berasal dari *qarana* yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur’an telah digabungkan antara yang satu dengan yang lain menjadi satu. Al - Qur an menurut pandangan dan keyakinan kaum muslim adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.[[45]](#footnote-45)

Kata Qur’an yang berarti “bacaan” secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa arab *qora’a* yang berarti “membaca”. Namun, Al-Qur’an bukan bacaan biasa. Al-Qur’an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan merdu, tertib, dan menurut bacaan tajwid.[[46]](#footnote-46)

* + - 1. **Pengertian Membaca Al-Qur’an**

Membaca berasal dari kata ”baca” yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literatur pendidikan islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.[[47]](#footnote-47)

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur’an pada anak. Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad S.A.W secara mutawatir dan berangsur-angsur melalui malaikat Jibril sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan yang membacanya bernilai ibadah.[[48]](#footnote-48)

* + - 1. **Perintah Membaca Al-Qur’an**

Perintah membaca bersumber dari firman Allah Swt. Yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril di goa hira yang menjadi perintah pertama dalam Al-Qur’an yang mengandung perintah membaca,[[49]](#footnote-49) sebagaimana dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[[50]](#footnote-50)

Di dalam surat tersebut, kata “*qara’a*” dan *“qalam*” yang berarti kegiatan membaca disebutkan di awal surat.[[51]](#footnote-51)Pada ayat tersebut di atas sudah jelas bahwa perintah membaca atau belajar itu adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan membina kepribadian. Membaca dan menulis adalah kunci ilmu pengetahuan apalagi jika ilmu itu disertai dengan amal.[[52]](#footnote-52)

Membaca Al-Qur’an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur’an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar.[[53]](#footnote-53)

* + - 1. **Belajar Al Quran dan Mengajarkannya**

Keotentikan Al-Qur’an sebagai mukjizat dapat dipertanggung jawabkan. Membacanya dihukumi ibadah yang dilipat gandakan dari setiap hurufnya. Orang yang paling baik adalah orang yang membaca Al-Qur’an dan mengajarkannya, sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.[[54]](#footnote-54)

* + - 1. **Tujuan Membaca Al Quran**

Para ulama dan peneliti mengakui besarnya pengaruh bacaan Al-Qur’an bagi manusia apabila Al-Qur’an dibaca dengan bacaan yang benar. ada lima tujuan membaca Al-Qur’an yaitu :

* 1. **Memperoleh ilmu**

Abdullah Bin Mas’ud : “Apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al-Qur’an ini karena di dalamnya terkandung ilmu tentang ummat yang terdahulu dan yang akan datang.”Pembaca Al-Qur’an terbagi menjadi tiga golongan antara lain;

1. Golongan pertama menjadikan Al-Qur’an sebagai mata pencaharian.
2. Golongan kedua membaca huruf-hurufnya namun mengabaikan ketentuannya, membanggakannya atas manusia dan menggunakannya untuk menarik perhatian penguasa, golongan ini jumlahnya sangat banyak, semoga Allah tidak menambah jumlahnya.
3. Golongan ketiga, mengambil Al-Qur’an sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hati mereka. Dengannya mereka merasa tenang dalam peperangan, dengannya mereka menyayangi pemimpin mereka, dan menggigil tubuh mereka ketika mendengarnya, merekalah golongan penyebab diturunkannya hujan dan dimenangkannya atas musuh-musuh mereka. Demi Allah golongan ini lebih mulia daripada Al-Ibrid Al-Ahmar (mutiara merah).”
	1. **Mengamalkan isinya**

Imam Al-Ghazali mengumpamakan seorang yang membaca Al-Qur’an tetapi tidak mengamalkan isinya seperti seorang bawahan raja yang mendapatkan perintah dari rajanya melalui surat untuk membangunkan sebuah istana. Surat itu selalu dibaca tetapi tidak bertindak untuk membangun istana yang diminta oleh rajanya. tentu sang raja akan murka.

1. **Bermunajat (berdialog) dengan Allah**

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ ، يَتَغَنَّى

 بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

Artinya : “Tidaklah Allah mendengarkan suatu suara yang baik dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, seperti ketika beliau melagukan bacaan Al-Qur’an dan mengeraskannya.“[[55]](#footnote-55)

 Ibnu Al-Qayyim berkata : “Apabila engkau ingin mengambil manfaat dari Al-Qur’an maka konsentrasikan hatimu ketika sedang membaca dan mendengarkan Al-Qur’an. Tundukkan pandanganmu dan hadirkan hatimu, maka engkaulah objek yang diajak bicara oleh Allah.”

1. **Mengharap pahala**

Mari kita hitung berapa kebaikan yang kita peroleh ketika membaca satu halaman mushaf Al-Qur’an, setiap halaman rata-rata terdiri dari 15 baris, setiap baris rata-rata terdiri dari 35 huruf. Bila setiap huruf dibalas 10 kebaikan pahala, berarti bila membaca satu halaman mushaf Al-Qur’an, kita akan mendapat 5.250 (lima ribu dua ratus lima puluh) pahala.

1. **Berobat dengannya**

Al-Qur’an adalah obat bagi hati dan tubuh dari berbagai penyakit. Setiap orang membaca dengan tujuan berobat dia akan mendapatkan dua obat, obat maknawi nafsi untuk rohani dan obat hissi (materi) untuk jasmani.Para ulama sepakat bahwa Al-Qur’an adalah obat penyakit rohani seperti kebodohan, kemalasan, putus asa dan sebagainya. Sementara itu mereka berbeda pendapat tentang Al-Qur’an sebagai obat penyakit jasmani. Sebagian ulama’ berpendapat Al-Qur’an bisa menjadi obat penyakit jasmani, sebagian ulama’ menolaknya.[[56]](#footnote-56)

* + - 1. **Keutamaan Membaca Al-Quran**

Mengenai keutamaan membaca Al-Qur’anAllah Swt. telah menjanjikan keutamaan yang begitu banyak bagi para pembacanya meskipun di luar bulan Ramadhan, dan diantaranya adalah :

* + - * 1. Memperoleh kesempurnaan pahala,

 Sebagaimana firman Allah: Q,S Al – Fatir ayat 29-30

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

* + - * 1. Syafa’at bagi pembaca Al Qur’an

Dari Abu Umamah, ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

Artinya :“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”[[57]](#footnote-57)

* 1. Pahala yang berlipat ganda Bagi orang yang membaca Al Qur’an
1. Mengangkat derajat di Syurga Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu anhu, Nabi Muhammad bersabda :

 يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا.

Artinya : “Dikatakan kepada Ahli Al Qur‟an : “Bacalah dan keraskanlah dan bacalah (dengan tartil) sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kau baca”.[[58]](#footnote-58)

1. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat mulia dan dijamin keasliannya oleh Allah Swt. Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril tersebut merupakan petunjuk bagi seluruh manusia dan membacanya termasuk ibadah.
2. Dari Aisyah radhiallahu anha, Rasulullah saw bersabda, "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an, akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an serta bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya Pahala dua kali.
	1. Belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah amalan yang terbaik
	2. Tujuh Keutamaan bagi kaum yang bekumpul untuk membaca Al-Qur’an yaitu ; mendapat pahala berlipat, derajatnya diangkat, mendapat ketenangan hati, mendapat pertolongan Allah Swt. di hari kiamat, terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari kiamat, dihadiri malaMembaca Al-Qur’an adalah perhiasan Ahlul Iman[[59]](#footnote-59)
3. **Tinjauan Tentang Siswa**
4. Pengertian Siswa

 Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.[[60]](#footnote-60)

 Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.[[61]](#footnote-61)

1. Pentingnya Siswa mempelajari Al-Qur’an

 Mempelajari Al-Qur’an amat pentingsekali dimulai sejak kanak-kanak, baik disekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau,di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), diMadrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dipondok-pondok Al-Qur’an, dan sebagainyakarena waktu ini (sebagai langkah awal),tenaga hafalan kanak-kanak sangat kuat, sehingga mudah baginya menghafal ayatayat. Hal ini sejalan dengan pendidikan shalat, bahwa anak-anak harus bisa menghafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalamshalat atau di luar shalat. Karena itu, sudah menjadi kebiasaan dari dulu anak-anak belajar Al-Qur’an di surau-surau di seluruh Indonesia.[[62]](#footnote-62)

 Pentingnya mempelajariAl-Qur’an, dapat dilihat pada beberapa hal ;

1. Pada tujuan mempelajari dan mengajarkanAl-Qur’an.

 Al-Qur’an adalah Kalamullah (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupanmanusia.

1. Dilihat pada keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.

 Membaca Al-Qur’an merupakan ibadahyang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw. pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membacaAl-Qur’an. Nabi Saw. juga membanggakanumatnya yang gemar membacaAl-Qur’an.

 Pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman danbertakwa kepada Allah SWT., cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur’an, berakhlak mulia,mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Pendidikan Al-Qur’an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur’andalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh) danmengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Qur’an adalah pendidikan yangmenerapkan nilai-nilai yang terkandungdalam Al-Qur’an yang terlihat dalam sikapdan aktivitas peserta didik di mana pundia berada.[[63]](#footnote-63)

1. **Upaya Guru Meningkatkan Bacaan Al-Quran Siswa**

Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’anmerupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengansengaja untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur’ansiswa. Oleh karena itu, untuk melakukan upayapeningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, makaguru perlumemperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhiproses dan hasil pembelajaran Al-Qur’an.

 Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara garis besar dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

Upaya dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa yang dan pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Upaya melalui korikuler (PR) pembelajaran Al-Qur’an

 Kegiatan korikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.

 Kegiatan jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembianaan seutuhnya.

 Bentuk pelaksanaan kegiatan korikuler antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun peseorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

Upaya dengan dengan memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur’an

 Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur’an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an.Guru mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur’an. Sarana yang ditambahkan oleh guru adalah Al-Qur’an, buku tajwid, sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.[[64]](#footnote-64)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

|  |
| --- |
|  |
| Mata pelajaran Kelas/semesterPertemuanAlokasi waktu | :  : Tahfizh Al Qur’an:  : I/ Ganjil:  : 1 -2:  : 4 x 35 menit |
| **Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator** |
| **1.**Kompetensi Inti2. Kompetensi Dasar**3.**Indikator | : KI.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam. KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.  KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia : 1.  Mampu melafalkan materi huruf hijaiyah berbaris A sesuai dengan makhrojnya hingga hafal   2.  Hafal QS. Al Fatihah : .   Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasheh hingga lancar1. Siswa dapat memahami makna surat Al Fatihah
2. Siswa dapat melafalkan surat al fatihah
3. Siswa menunjukkan hafal surat alfatihah disertai dengan tajwid
 |
| **4.             A. Tujuan Pembelajaran**Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :1)      Membaca huruf hijaiyah berbaris A dengan fasheh hingga lancar2)      Siswa dapat memahami makna surat Al Fatihah3)      Siswa dapat melafalkan surat al fatihah4)      Siswa menunjukkan hafal surat alfatihah disertai dengan tajwid  |
| **5.    B.  Materi ajar**1.    Huruf hijaiyah ber Baris A jilid 1 halaman 12.    QS. Al Fatihah ayat1-3 |
| **6.    C.  Metode pembelajaran**1. Tilawah Mandiri
2. Tahsin Talaqqi
3. Thafizh Takriron
4. Demonstrasi
5. Muroja’ah
 |

1. **Langkah-langkah Kegiatan**

**Pertemuan pertama**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Belajar** | **Waktu** | **Ket.** |
| 1. | **Kegiatan Awal**a.      Apersepsi-         Guru – Siswa memberi salam-         Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar.-         Mengabsensikehadiran siswa-         Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan lafazh basmalah dan do’a*.*b.      Motivasi-         Menyiapkan buku TQ dan Juz Ammah-         Pre Test untuk menjajagi pemahaman awal siswa-         Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. | 10 menit |  |
| 2. | **Kegiatan Inti**1.   Guru menjelaskan materi pembelajaran2.      Guru mentalaqqi bacaan dan hafalan QS. Al Fatihah ayat 1 - 33.      Menghafal QS Al Fatihah secara berjama’ah dengan takriron4.      Siswa mendemonstrasikan  hafalan QS. Al Fatihah5.      Guru menyimak dan membenarkan yang belum pas dengan tajwidnya dan memberikan penilaian. | 50 menit |  |
| 3 | **Kegiatan Akhir**1.      Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran.2.      Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. Al Fatihah3.      Menutup pelajaran dengan lafaz *Al hamdalah*dan dilanjutkan dengan do’a penutup secara bersama-sama. | 10 menit |  |

**Pertemuan kedua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Belajar** | **Waktu** | **Ket.** |
| 1. | **Kegiatan Awal**a.      Apersepsi-         Guru – Siswa memberi salam-         Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar.-         Mengabsensikehadiran siswa-         Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan lafazh basmalah dan do’a*.*b.      Motivasi-         Menyiapkan buku TQdan Juz Amma-         Pre Test untuk menjajagi pemahaman awal siswa-         Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. | 10 menit |  |
| 2. | **Kegiatan Inti**1.   Guru menjelaskan materi pembelajaran2.   Guru mentalaqqi bacaan materi huruf hijaiyah berbaris A jilid 1 halaman 13.  Siswa menyimak kemudian mengikuti secara berjama’ah4.   Siswa satu persatu membaca materi halaman 1 dengan huruf diacak oleh guru5. Guru mencontohkan membaca materi halaman 1 6.  Siswa mengikutinya secara berjama’ah7.  Satu persatu siswa mengeja huruf hijaiyah halaman 18.  Guru menyimak dan memperbaiki jika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan tajwidnya kemuadian memberikan penilaian di buku perkembangan Tahfidz siswa | 50 menit |  |
| 3 | **Kegiatan Akhir**Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran.Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. Al Fatihah3.Menutup pelajaran dengan lafaz *Al hamdalah*dan dilanjutkan 4.dengan do’a penutup secara bersama-sama. | 10 menit |  |

**E.  Sumber Belajar**

1.      Al-Quran

2.      Juz Amma

**F.  Penilaian dan tindak lanjut.**

1.      Bentuk Penilaian**;**Lisan dan  Responsif.

2.      Lembar penilaian :

1). Hafalkan QS Al Fatihah ayat 1-3 dengan baik dan benar!

2). Bacalah materi halaman 1!

Mengetahui                                                           Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Kepala MI. Mathlaul Anwar                                     Guru Tahfidz

**Mulyani, S.Pd. Siti Nuraini S.P.d.I**

**BAB III**

**PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

1. **Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathlaul Anwar BatU Suluh**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh**

MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Kota Bandar Lampung di dirikan pada tahun 1990 dengan Akte Notaris Nomor : AHU-0025310.AG.01.04, adapun latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Batu Suluh adalah karena kebutuhan masyarakat sekitarnya terhadap lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Dasar bernafaskan Islam yang belum terpenuhi.

 Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Formaltingkat dasar yang terlandaskan pada agama islam, maka atas dari prakarsa dariBapak Saprudi S.Pd.I mengumpulkan beberapa tokoh agama dan Masyarakatuntuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang di beri nama Madrasah Ibtidaiyah( MI ) Mathlaul Anwar Batu Suluh.

Setelah mendapatkan persetujuan dari tokoh agama danmasyarakat setempat mengenai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) Mathlaul Anwar Batu Suluh Waylaga Kota Bandar Lampung tersebut, maka dapat dimulai penerimaan Siswa/Siswi baru pada Tahun Ajaran 1986/1987 yang pada waktu itu terima murid kelas 1 berjumlah 20 anak. Setelah berjalan proses belajar mengajar beberapa tahun, maka

keluar status yang pertama yaitu status terdaftar pada tahun 2010 statusnya menjadi terakreditasi.

Pemegang jabatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) Mathlaul Anwar Batu Suluh Waylaga Kota Bandar Lampung dari awal berdiri sampai dengan sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, antara lain :

**Tabel.1.1**

**Daftar Nama Kepala Sekolah**

**Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Batu Suluh**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **N**O | Nama  | **Masa** jabatan  |
| 12345 | SaprudinJafarSaprudinMuhtamil,S.Pd.IErnawati, S.Pd.IMulyani,S.Pd.I | **Tahun** 1986 – 1995Tahun 1995 – 2005 Tahun 2005 – 2007Tahun 2007 – 2017 Tahun 2017 – 2020 Tahun 2020 – sampai sekarang  |

 Dari Ke-Lima orang yang pernah memimpin Madrasah IbtidaiyahMathlaul Anwar Batu Suluh tersebut di atas, maka keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar masih tetap eksis berkembang sampai saat ini.

1. Identitas MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh

**Tabel 1.2**

**Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Batu Suluh**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Keterangan |
| 1 | Nama Sekolah : MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh |
|  | Alamat : Jl. Raya Suban Batu Suluh No 20 Waylaga |
| 3 | Kecamatan : Sukabumi |
| 4 | Kota : Bandar Lampung |
| 5 | NSM : 111218710005 |
| 6 | NSS/NPSN : 10807388/6050956 |
| 7 | Tahun Di dirikan : 1986/1987 |
| 5 | Kode pos : 35245 |
| 9 | Status Sekolah : Swasta |
| 10 | Luas Tanah : 800 M |
| 11 | Jarak Kepusat Kecamatan : 1-10 km |
| 12 | Penerbit SK : Kementerian Agama |
| 13 | Nama Kepala Sekolah : MULYANI,S.Pd.I |
| 14 | SK. Kepala Sekolah |

1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh**

**VISI**

 “Mewujutkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki integritas, berilmu, beriman, berakhlakul karimah dan mandiri”.

* + - * 1. **MISI**
1. Menyiapkan generasi yang unggulan di bidang IMTAQ dan IPTEK
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
3. Membentuk sumber daya manusia yang efektif, kreatif, inovatif dan berprestasi sesuai dengan perkembangan jaman.
4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
	* + - 1. **TUJUAN**

Tujuan pendidikan dasar dalam peraturan pemerintah No 13 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 yaitu meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai MI Mathlaul Anwar Batu Suluh adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan antara komponen pada lembaga pendidikan MI MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Kota Bandar lampung suasananya yang harmonis.
2. Menciptakan proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mendorong serta menimbuhkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan MI. Mathlaul Anwar Batu suluh Sukabumi Bandar Lampung.
4. Memenuhi sarana dan prasarana MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung agar tenaga pendidikan dan kependidikan serta peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntunan zaman.
5. Menciptakan suasana di siplin didalam lembaga pendidikan MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung.
6. Menciptakan lulusan kompetitif, pada jenjang berikutnya
7. Mampu bersaing dalam setiap cabang perlombaan ( local/nasional)
8. Menumbuh kembangkan potensi yang ada pada peserta didik sesuai dengan bakatnya.
9. Membentuk peserta didik yang mengamalkan ajaran islam
10. Membentuk peserta didik yang mempunyai keimanan, dan

 ketaqwaan, serta berkepribadian yang baik dilingkungan keluarga, sekola maupun masyarakat.

**Struktur Organisasi MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh**

Organisasi dasar pengertian sehari – hari adalah suatu kerja sama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelunya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu sekolah sekolah atau lembaga pendidikan lainya belum tentu sama dengan sekolah atau lembanga – lembaga lainya.

 Perbedaan Struktur organisasi antara sekolah yang lain dengan sekolah yang lainya, baik sekolah yang meraih sekolah unggulan, negri maupun swasta lainya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti :

1. Status Sekolah
2. Luas Lahan Sekolah
3. Banyaknya Jumlah peserta didik dan sebagainya.

 Struktur Organisasi MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh

KEPALA MADRASAH

MIMA Batu Suluh

TENAGA

Administratif

KOMITE

SEKOLAH

DEWAN

GURU

TUGAS

Ekstrakulikuler

1. Pembina Pramuka
2. Pembina olahraga
3. Pembina kesenian

STAF TATA USAHA

1. Bendahara
2. Operator
3. Penjaga sekolah

Wali kelas I

Wali kelas II

Wali kelas III

Wali kelas V

Wali kelas IV

Wali kelas VI

SISWA

**( Sumber : Arsip Madrasah Ibtidaiyah MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh 2020**

Penjelasan dari struktur Organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh

 Tugas dan tanggung jawabnya :

1. Bertugas dalam pelaksanaan program yang telah dirancangkan sebelumnya serta menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum disekolah yang dipimpinnya tersebut .
2. Bertanggung jawab atas program yang dijalankan serta melakukan pengawasan disekolah yang dipimpin menjalankan tujuan pendidikan sebagaimana tugas yang diberikan .
3. Komite Sekolah

 Tugas dan tanggung jawab ;

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan Ekstra kulikuler sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa disekolah
2. Memonitor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan ekstra kulikuler yang dilakssanakan disekolah
3. Dewan guru MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh

 Tugas dan tanggung jawabnya ;

1. Melaksanakan dan memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan, menguasai materi yang diajarakan dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar, serta dapat memanfaatkan sarana belajar mengajar dengan baik untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar disekolah.
2. Memberikan dan melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilain serta memahami dengan jelas standar pemnilain yang menjadi target dari program yang telah direncenakan sekolah .
3. Murid MI.Mathlaul Anwar Batu suluh

 Tugas dan tanggung jawabnya :

1. Mengikuti dan memahami segala pelajaran yang diberikan, serta ikut aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan
2. Mengikuti dan melaksanakan ujian, baik dalam bentuk ujian sekolah maupun ujian negara guna mendapatkan penilaian dan pridikat atas apa yang telah mereka lakukan selama ini.
3. Tenaga Administratif bertugas sebagai penanggung jawab atas segala urusan mengenai tata usaha sekolah.
4. Staf Tata Usaha

 Tugas dan tanggung jawab ;

1. Melakukan pengawasan kegiatan usaha sekolah, baik dalam hal pembiayaan, penerima bantuan dan lain-lain.
2. Memberikan laporan-laporan pembukuan kepala sekolah pada akhir semester

Komponen organisasi kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi dan akan menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah rencana kerja yang menjadi landasan dalam rangka menuju tujuan sebuah pendidikan .

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah mempunyai keputusan sendiri untuk mengeluarkan kebijakan dan kelangsungan oprasional usahanya dalam menyelenggarakan tugas pendidikan, hanya saja pada hal-hal tertentu perlu diadakan rapat sekolah dalam ha;l yang sifatnya fundamental dalam kegiatan usahanya memajukan pendidikan dan kualitas yang diharapkan oleh sekolah.

**Keadaan tenaga pendidik di MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh**

 Salah satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan adalah

 Ketersediaan tenaga kerja atau guru yang memadai dan Profesional karna tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tanggung jawab guru adalah pencerdaskan kehidupan peserta didik, untuk itu seorang guru harus mempunyai dedikasi dan loyalitas untuk berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa depan menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama .

 Berikut ini adalah daftar Nama Tenaga Pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh ( MIMA)

**Tabel 1.3**

**Daftar Tenaga Guru atau Pendidik**

**Madrasah Ibtidaiyah MI.Mathlaul Anwat Batu Suluh Bandar Lampung**

**Tahun pelajaran 2020/2021**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | L/P | NIP | JABATAN | TUGAS MENGAJAR | JMLJAM | KET |
| 1 | Mulyani, S.Pd | P | - | Kepala Sekolah | I s/d VI |  | GTY |
| 2 | Nurtina,S.Pd.I | P | - | Guru kelas | I |  | GTY |
| 3 | Rita Hidayah,S.Pd | P | - | Guru kelas | II |  | GTY |
| 4 | Sukarti,S.Pd | P | - | Guru kelas | III |  | GTY |
| 5 | Husnul Khotimah S.Pd | P | - | Guru kelas | IV |  | GTY |
| 6 | Rukmiana,S.Pd | P | - | Guru kelas | V |  | GTY |
| 7 | Siti Rohima,S.Pd.I | P | - | Guru kelas | VI |  | GTY |
| 8 | Siti Nuraeni,S.Pd.I | P | - | Guru Tahfidz | III s/d VI |  | GTY |
| 9 | Linda Amalia,S.Pd | P | - | Guru PAI | I s/d VI |  | GTY |
| 10 | Khairul Farih,S.Pd | L | - | Guru Penjas | I s/d VI |  | GTY |

 ***( sumber : Arsip Madrasah Ibtidaiyah MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh 2020 )***

Keadaan peserta didik MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh

Adapun jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh dapat dilihat dari table jumlah siswa pada tahun 2020 dibawah ini

**Tabel 1.4**

**Jumlah siswa/siswi di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Batu Suluh**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Laki-laki | perempuan | Jumlah |
| 1 | I | 12 | 23 | 35 |
| 2 | II | 24 | 19 | 43 |
| 3 | III | 17 | 14 | 31 |
| 4 | IV | 19 | 15 | 34 |
| 5 | V | 19 | 12 | 21 |
| 6 | IV | 19 | 12 | 31 |
| Jumlah | 99 | 91 | 195 |

 Dari tabel di atas menggambarkan keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh yang berjumlah 195 siswa/i, mereka umumnya berasal dari lingkungan daerah sekitar tersebut.

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Batu Suluh

 Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Batu Suluh, Terletak dijalan suban Batu suluh Kelurahan Waylaga Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, memiliki luas lahan diperkirakan seluas 800 m yang terletak disisi jalan suban, dengan sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya adalah bangunan fisif berupa satu unit gedung

**Tabel 6**

**Daftar Sarana dan Prasarana Bangunan**

**MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Jenis | Jumlah |
| 1 | Ruang kepala sekolah  | 1 ruang |
| 2 | Ruang guru  | 1 ruang |
| 3 | Ruang tata usaha  | 1 ruang |
| 4 | Ruang kelas  | 4 ruang |
| 5 | Ruang toilet | 3 ruang |
| 6 | Gedung | 1 unit |
| Jumlah  |  |

1. **Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca**

Setelah melakukan penelitian di MI. Mathlaul Anwar dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al qur’an pada siswa, sehingga dapat dipaparkan data hasil penelitian berikut.

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan membaca al qur’an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, dan adanya motivasi atau dorongan dari guru maka siswa akan dapat melaksanakan membaca Al qur’an dengan baik. Setiap guru tahfidz pasti mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al qur’an pada siswa. Dengan adanya upaya yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al qur’an pada siswa di MI. Mathlaul Anwar Upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI Mathlaul Anwarsecara garis besar dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yakni: melalui kegiatan belajar mengajar Tahfidz, optimalisasi kegiatan kokurikuler (PR) Al-Qur’an, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur’an. Berikut deskripsinya :

1. Upaya Melalui Kegiatan Pembelajaran

 Mengajar Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi kebutuhan pokok. Islam menegaskan perintah menuntut ilmu atau belajar dalam berbagai ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw, bahkan perintah untuk mempelajari Al-Qur’an, membaca dan mengajarkannya juga disebutkan dalam hadits. Oleh karena itu guru Tahfidz sebisa mungkin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar Tahfidz yang sudah tercantum dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur’an.

 Upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan cara tadarusan, tes praktek baca Al-Qur’an dan menggunakan metode – metode yang efektif, sebagaimana wawancara dengan guru Tahfidz MI. Mathlaul Anwar berikut :

 “Setiap awal jam pelajaran Tahfidz saya adakan tadarus suratan pendek selama kurang lebih 5-10 menit , mengadakan tes praktek baca Al-Qur’an setiap akhir semester..Bu,”.[[65]](#footnote-65)

Pembelajaran di MI. Mathlaul Anwar selalu diawali membaca Al-Qur’an selama kurang lebih lima sampai sepuluh menit. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an siswa. Karena dengan pembiasaan yang di ulang – ulang akan memudahkan siswa memahami hukum dan bacaan.

Dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an siswa guru Tahfidz MI. Mathlaul Anwar juga menggunakan metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, misalnya dengan metode, demonstrasi, ceramah maupun latihan, berikut Wawancara dengan Ibu Siti Nuraini guru Tahfidz Mathlaul Anwar :

 “Kegiatan tadarus Al-Qur’an sudah menjadi kebiasaan siswa untuk memulai pembelajaran Tahfidz. Sayamenjadikan kebiasaan tersebut sebagai tahap pembukaan pembelajaran. Tidak jarang guru meminta siswa untuk mengulangi membaca surat-surat pendek yang telah dibaca pada minggu-minggu sebelumnya”.[[66]](#footnote-66)

 Salah satu upaya guru tahfidz dalam memperlancar bacaan Al-Qur’an siswa dengan mengulang bacaan surat – surat pendek yang telah dibaca siswa dengan membenahi hukum dan membaca yang benar pada setiap pengulangan bacaan surat –surat pendek.

Demikian halnya dengan tes praktek baca Al-Qur’an, penilaian dilakukan setiap akhir semester sebagaimana wawancara dengan guru Tahfidz berikut ;

 “Saya juga sudah mencantumkan rencana kegiatannya yang dibuat pada awal semester. Tes praktek membaca Al-Qur’an ini dilakukan setiap akhir semester”.[[67]](#footnote-67)

 Pembelajaran tahfidz MI. Mathlaul Anwar masuk kedalam kurikulum sekolah karenanya rencana kegiatan selalu dibuat pada awal semester untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran tahfidz.

Adapun dalam hal penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an, guru Tahfidz menggunakan metode yang variatif, tergantung pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Sepertimetode ceramah, sebagaimana wawancara dengan guru Tahfidz berikut ;

 “saya memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan hukum-hukum bacaan Al-Qur’an. Saya terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur’an lalu menerangkan nama-nama hukum bacaan, cara pembacaannya, lalu siswa mengikuti”.

 Guru Tahfidz juga menambahkan bahwa ;

 “terkadang saya juga menggunakan metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab memungkinkan komunikasi antara guru dengan siswa yaitu ketika guru membaca ayat dan siswa menyebutkan hukum bacaannya, begitu juga sebaliknya. Saya biasanya menggunakan metode ini adalah materi-materi tajwid, dan surat-surat pendek “.[[68]](#footnote-68)

Metode latihan dimanfaatkan oleh guru Tahfidz MI. Mathlaul Anwar untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur’an ketika diminta oleh guru,

 Sebagaimana wawancara dengan guru Tahfidz berikut ;

 “saya memakai metode latihan untuk melatih bacaan Al-Qur’an siswa baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian”.[[69]](#footnote-69)

 Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kondisi, materi dan tujuan, Ditegaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah MI.Mathlaul Anwar bahwa;

 “upaya untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an siswa , kami MI. Mathlaul anwar , melalui guru Tahfidz menggunakan pendekatan dengan metode – metode ringan dan efektif agar siswa cepat memahami materi bacaan Al-Qur’an yang guru berikan”.[[70]](#footnote-70)

* + - 1. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur’an Kegiatan kokurikuler (PR)

 Pembelajaran Al-Qur’an adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an. MI Mathlaul Anwar mengoptimalisasikan kegiatan kokurikuler (PR) oleh guru Tahfidz.

 Sebagaimana wawancara dengan guru Tahfidz bahwa ;

 “Kegiatan kokurikuler pembelajaran membaca Al-Qur’an, siswa diadakan untuk memberi tambahan waktu anak mempelajari bacaan Al- Quran dirumah, karena dukungan orang tua dirumah juga sangat diharapkan untuk kemudahan meningkatkan bacaan Al – Quran para siswa”.[[71]](#footnote-71)

 Kegiatan kokurikuler (PR) ini sangat membantu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sebab siswa memiliki tambahan waktu yang cukup banyak dalam belajar Tahfidz membaca Al-Qur’an. Perencanaan kokurikuler (PR) difokuskan dilakukan pada awal semester.

 Bagaimana dijelaskan oleh guru tahfidz;

 “. Untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an biasanya selain membaca Al-Qur’an sebelum dimulainya pelajaran. Biasanya saya sering memberikan tugas kokurikuler (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada juz amma kemudian saya suruh membaca siswa tersebut dihadapan saya ketika pelajaran yang akan datang”.[[72]](#footnote-72)

 Selain bacaan Al-Qur’an guru Tahfidz juga memberi tugas kokurikuler (PR) berkaitan hukum – hkum bacaan Al –Quran, sebagaiman wawancara dengan guru Tahfidz berikut ini :

 “Selain belajar membaca Al-Qur’an, siswa juga belajar mengenal dan mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur’an. Dengan demikian materi yang dibelajarkan dalam kegiatan kokurikuler (PR) membaca Al-Qur’an adalah materi dalam Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid”.

 Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui upaya guru apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dalam pertemuan selanjutnya guru meminta siswa tersebut mengulang kembali materi bacaan yang belum dikuasai siswa tersebut, serbagaima wawancara dengan guru tahfidz berikut :

 “terkadang ada siswa yang diberi materi bacaan surat atau ayat pendek, hari itu siswa tersebut belum menguasai maka saya beri tugas tambahan dirumah.., dan saya akan meminta siuswa tersebut mengulang materi bacaan di pertemuan selanjutnya”.[[73]](#footnote-73)

Dalam pembelajaran daring atau luring saat ini salah satu kendala guru yaitu tidak bisa memenuhi target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mapel, karena tidak efektifnya kegiatan yang dilakukan melalui daring maupun luring khususnya pada pembelajaran tahfidz. Sebagaimana wawancara dengan Kepala sekolah berikut :

 “Karena keadaan situasi dan kondisi saat ini kami pihak sekolah tidak terlalu mengejar target untuk siswa agar terpenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nya, namun diharapkan siswa paham dan mengerti pada setiap materi BAB yang diberikan guru serta aktif bertanya pada guru melalui orang tua ataupun grup kelas”.[[74]](#footnote-74)

 Hal ini membuktikan bahwa dalammenyampaikan materi, guru tahfidz tidak berupaya mengejar target kurikulum. Namun gurutetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika adasiswa belum paham kadang-kadang dijelaskan, Guru Tahfidz sendirimasih berupaya untuk menerapkan metode-metode lain untuk membantu siswa yangkesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

* + - 1. Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur’an

 Guru Tahfidz mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur’an,

 Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah berikut :

 “Sarana yang ditambahkan oleh sekolah adalah buku Al-Qur’an sebagai media utama dalam pembelajaran membaca AlQur’an. Kami mengupayakan agar setiap siswa dapat memegang satu buku panduan membacanya, baik juz amma’ maupun Al’Qur’an”. [[75]](#footnote-75)

Sarana dan prasarana pembelajaran bagi pembelajaran tahfidz yang hendak membuat atau menyelenggarakan pembelajaran tahfidz yaitu menyediakan ruang ruangan yang mana dalam penyediaannya harus memperhatikan perkembangan dari para siswa, sebagaimana wawancara dengan guru tahfidz bahwa :

“dalam pembelajaran tahfidz diadakan diruang kelas masing – masing demi kenyamanan siswa dalam pembelajaran tersebut, tapi dalam situasi pembelajaran daring, siswa belajar dari rumah masing-masing..”[[76]](#footnote-76)

 Pernyataan tersebut dipertegas oleh wawancara dengan kepala sekolah berikut :

 “Pembelajaran tahfidz di MI Mathlaul Anwar Batu Suluh dilaksanakan di kelas masing – masing...karena pembelajaran tahfidz memang masuk kedalam kurikulum sekolah, jadi sekolah menyiapkan sarana tersebut untuk kelancaran pembelajaran tahfidz..”[[77]](#footnote-77)

Selain memberikan sarana pada siswa berupa Al-Qur’an pihak sekolah juga menyediakan sarana tempat berwudhu khusus terpisah dengan kamar mandi. Sebagaimana wawancara dengan gurutahfidzberikut :

“ pada setiap pembelajaran tahfidz, sebelum dimulai membaca Al-Qur’an siswa dan siswi biasanya diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, karena itu pihak sekolah memfasilitasitempat wudhu bagi siswa yang akan membaca Al-Quran pada pembelajaran tahfidz”.[[78]](#footnote-78)

Tak dapat dipungkiri pada setiap kegiatan disekolah selalu di butuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran kegiatan tersebut, semakin sarana dan prasarana yang sekolah berikan pada suatu kegiatan disekolah, maka akan semakin baik pula hasil yang didapat sesuai tujuan kegiata pembelajaran. Begitu juga pada pembelajaran tahfidz sarana dan prasarana perlu di berikan dan jika perlu tingkatkanagar lebih baik lagi, sesuai pernyataan kepala sekolah berikut :

“ Sarana dan prasarana pada setiap pembelajaran harus difasilitasi untuk peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran, pada pembelajaran tahfidz, di usahakan sarana bagi siswa diadakan demi kelancaran dan kenyamanan siswanya..”[[79]](#footnote-79)

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

 Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI Mathlaul Anwar tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

* 1. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:
		+ - 1. Setiap jam pelajaran Tahfidz diadakan tadarus Al-Qur’an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit.
				2. Dengan tes praktek membaca Al-Qur’an, juz Amma’

Membaca surat pendek atau Al-qur’an juz 30

* + - * 1. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Upaya – upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan bacaan Al-Quran siswa lebih baik dan meningkatkan hasil pembelajaran tahfidz siswa dan siswi MI. Mathlaul Anwar guru kerap kali menggunakan metode ceramah, atau metode demonstrasi

* 1. Dalam kegiatan kokurikuler (PR) pembelajaran Al-Qur’an.

Kegiatan kokurikuler (PR) pembelajaran Al-Qur’an adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an. Pemberian tugas

 berupa menyalin atau menulis ayat ayat Al-Qur’an. Serta mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek Al-Qur’an.

 Kegiatan kokurikuler (pemberian tugas PR) yang diberikan guru tahfidz pada siswa MI. Mathlaul Anwar membutuhkan peran orang tua untuk memperhatikan bacaan dan tulisan Al-Qur’an sang anak. Bimbingan orang tua sangat berperan besar pada meningkatnya bacaan Al-Qur’an siswa. kegiatan kokurikuler menurut peneliti sangat membantu meningkatkan bacaan Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz. Kokurikuler menjadi upaya guru tahfidz MI Mathlaul Anwar dalam meningkatkan bacaan Al-Quran siswa dan siswi.

* 1. Penambahan Sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan kokurikuler. Dengan adanya penambahan sarana berupa Al-Qur’an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

MI. Mathlaul Anwar sebaiknya dengan melalui kebijakan kepala sekolah dapat memenuhi sarana dan prasarana pengadaan buku tajwid dan Al-Qur’an khususnya pada pembelajaran tahfidz. Karena pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi salah satu upaya besar dalam peningkatan kemampuan membaca Al-qur’an bagi siswa dan siswi MI. Mathlaul Anwar.

1. Saran-saran
	1. Bagi Kepala Madrasah

 Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrsah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan hafalan Al-Qur’an, serta untuk memotivasi siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz agar lebih meningkatkan bacaan qurannya.

* 1. Bagi Guru Tahfidz

 Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan upayanya dalammeningkatkan bacaan Al-Qur’an. Dapat digunakan pula oleh guru tahfidz untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, Karena dalam prosesnya sebagian besar ditentukan oleh peran guru. Dan hendaknya guru tahfidz memantau, mengevaluasi dan membenarkan kegiatan bacaan Al-Qur’an, sehingga pembelajaran al qur’an dapat berjalan secara efektif dan mencetak generasi Qur’ani.

* 1. Bagi Siswa Tahfidz

 Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah dan larangan dari guru tahfidz sehingga ilmu yang diperoleh barokah. Meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan. Selalu optimis, berusaha dan istiqomah dalam membacakan Al-Qur’an. Selain itu semoga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih meningkatkan lagi hafalan Al- Qur’an

**DAFTAR PUSTAKA**

Abuddin Nata. 2009. Akhlak Tasawuf. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Agustinus Hermino. 2018. Guru Dalam Tantangan Globalisasi.Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Al – Quran dan Terjemahan Tafsir perkata Al fatih. 2012. Jakarta : Insan Media Pustaka.

DJam’an Satori dan Aan komariyah. 2009. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Lexy J, Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya

Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rieneka Cipta.

Muhammad Abdil Halim. 2008. Memahami Al Quran Dengan Metode Menafsirkan Al Quran Dengan Al Quran. Ujung Berung : MARJA.

 Rahma Johar dan Latifah Hanun. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta :Budi Utama.

Rahmat Sunnara. 2009. Islam dan Pendidikan. Banten : Kenanga Pustaka Indonesia.

 Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta :Kalam Mulia.

 Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta : Bumi Aksara.

 Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung :Alfabeta.

Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.

Moh. Roqib & Nurfuadi. 2020. Kepribadian Guru Upaya MengembangkanKepribadian Guru yang Sehat.Yogyakarta : Cinta Buku

Muhammad Anwar.2018. Menjadi Guru profesional. Penadamedia. Grub.

Akmal Hawi.2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Raja Grafindo Jakarta : Persada.

Najib Sulhan. 2016. Guru Yang Berhati Guru. Jakarta : Bastari Buana Murni.

Nurul Hidayah. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan. Ta’allum, Vol. 04, No. 01.

Nurin Hidayati dan Nur Hidayat. 2018. Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur’an Di SD IT Baik. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal Vol. 6 No. 2.

A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah. 2018. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma’arif Nu 01 Tritihkulon”, Jurnal Tawadhu Vol.2 No. 1, 2018.

Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni. 2018. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil”. Dalam Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No.1, Februari, 2018.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



* 1. PEDOMAN OBSERVASI
1. Observasi : Ke MI. Mathlaul Anwar Bandar Lampung
2. Observasi : Pembelajaran Tahfidz MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung
3. Observasi : Penilaian Guru Tahfidz MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung

**Observasi Ke MI. Mathlaul Anwar Bandar Lampung**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Kegiatan Observasi |
|
| 1. | Sejarah Sekolah MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung |
| 2. | Struktur MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung |
| 3. | Keadaan Guru dan Siswa MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung |
| 4.  | Keadaan Sarana dan Prasarana MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung |

 **Observasi Ke MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Kegiatan ObservasiYang Diamati |
|
| 1. | Pembelajaran Tahfid oleh Guru Tahfidz MI Mathlaul Anwar  |
| 2. | Bacaan Al-Qur’an Siswa |
| 3. | Penilaian Bacaan Tahfidz siswa oleh Guru Tahfidz  |

 **Observasi Ke Penilaian oleh Guru Tahfidz MI Mathlaul Anwar Batu Suluh Bandar Lampung**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Kegiatan ObservasiYang Diamati |
|
| 1. | Guru Tahfidz MI Mathlaul Anwar menilai bacaan Al-Qur’an siswa |
| 2. | Guru Tahfidz memberikan tugas bacaan Al-Qur’an siswa |
| 3. | Penilaian Bacaan Tahfidz siswa oleh Guru Tahfidz  |

* 1. PEDOMAN WAWANCARA
1. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz

Sejarah berdirinya sekolah

Jumlah guru dan siswa

Apakah program tahfidz sudah masuk kurikulum sekolah

Bagaimana metode guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz.

Persiapan apa yang guru tahfidz lakukan untuk pembelajaran tahfidz

Upaya apah yang guru tahfidz lakukan dalam meningkatkan bacaan Al-qur’an siswa

Adakah sarana dan prasarana yang sekolaha atau guru tahfidz berikan untuk kemudahan pembelajaran tahfidz

Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan.

* 1. DOKUMENTASI
	2. HASIL PEDOMAN OBSERVASI
1. Abuddin Nata. 2016. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. Prenamedia Group, jakarta. h. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Lutfi, Pembelajaran al-Qur’an dan Hadis. 2009. Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta. h. 86-89. [↑](#footnote-ref-2)
3. Euis Dewi Wijayanti dkk. 2018. Kualitas Baca Al-Qur’an Anak. Jurnal Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya. h. 87 - 88 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta. h. 42 [↑](#footnote-ref-4)
5. Rahmat Sunnara. 2009. Islam dan Pendidikan. Kenanga Pustaka Indonesia, Banten. h. 4. [↑](#footnote-ref-5)
6. Al – Quran dan Terjemahan Tafsir perkata Al fatih. 2012.Insan Media Pustaka, Jakarta. h. 542 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid., h. 546 [↑](#footnote-ref-7)
8. Agustinus Hermino. 2018. Guru Dalam Tantangan Globalisasi. AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta. h. 11. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2013. Psikologi Pendidikan. ArRuzz Media, Yogyakarta. h.131-134 [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhammad Abdil Halim. 2008. Memahami Al Quran Dengan Metode Menafsirkan Al Quran Dengan Al Quran. MARJA, Ujung Berung. h. 21. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid, h. 22. [↑](#footnote-ref-11)
12. Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah. PT. Syaamil Cipta Media, Bandung Cet. 4. h. 49 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid., h. 74 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Bumi aksara, Jakarta. h. 8. [↑](#footnote-ref-14)
15. Lulu Maria Ulfa. 2019. Skripsi Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj. Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri ( IAIN) Metro. h. 56 [↑](#footnote-ref-15)
16. Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin.Jurnal Pendidikan Agama Islam, Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor. h.12 [↑](#footnote-ref-16)
17. Quratul Aini. Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja’ah Siswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. h. 100 [↑](#footnote-ref-17)
18. Yunus Hanis Syam. 2015. Mukjizat Membaca Al – Quran. Media Pesindo, Jakarta. h.26. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., h. 9 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sumarjidan Rahmatullah. 2018. “Inovasi Pembelajaranal-Qur’an”. Jurnal Ta’limuna. Vol.7, No. 1, Maret 2018. h. 66 [↑](#footnote-ref-20)
21. Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rieneka Cipta, Jakarta. h. 36 [↑](#footnote-ref-21)
22. DJam’an Satori dan Aan komariyah. 2009. Metodologi penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. h. 22. [↑](#footnote-ref-22)
23. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. h. 9-10 [↑](#footnote-ref-23)
24. Djam’an Satori, Op. Cit. h. 145 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid, h. 103. [↑](#footnote-ref-25)
26. Margono.Op. Cit. h. 158. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sugiyono.Op. Cit. h. 114. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid. h. 115. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid, h. 116. [↑](#footnote-ref-29)
30. Djam’an. Op. Cit. h. 146. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid., h. 203. [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono.Op. Cit. h. 116. [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid.,h.135. [↑](#footnote-ref-33)
34. Ibid, h. 137. [↑](#footnote-ref-34)
35. Margono.Op. Cit. h. 97. [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid. h. 98. [↑](#footnote-ref-36)
37. Moh. Roqib & Nurfuadi. 2020. Kepribadian Guru Upaya MengembangkanKepribadian Guru yang Sehat. Cinta Buku, Yogyakarta. h. 21 [↑](#footnote-ref-37)
38. Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta. h. 37 [↑](#footnote-ref-38)
39. Moh. Roqib & Nurfuadi, Op. Cit., h. 160 [↑](#footnote-ref-39)
40. Muhammad Anwar.2018. Menjadi Guru profesional. Penadamedia. Grub. h. 15 [↑](#footnote-ref-40)
41. Akmal Hawi.2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 9. [↑](#footnote-ref-41)
42. Najib Sulhan. 2016. Guru Yang Berhati Guru. Bastari Buana Murni. jakarta. h. 2. [↑](#footnote-ref-42)
43. Nurul Hidayah. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan. Ta’allum, Vol. 04, No. 01. H, 66 [↑](#footnote-ref-43)
44. Nurin Hidayati dan Nur Hidayat. 2018. Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur’an Di SD IT Baik. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal Vol. 6 No. 2. h. 307 [↑](#footnote-ref-44)
45. A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah. 2018. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma’arif Nu 01 Tritihkulon”, Jurnal Tawadhu Vol.2 No. 1, 2018, h. 491 [↑](#footnote-ref-45)
46. Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni. 2018. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil”. Dalam Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No.1, Februari, 2018, h. 50 [↑](#footnote-ref-46)
47. Ibid. [↑](#footnote-ref-47)
48. A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, Loc. Cit. [↑](#footnote-ref-48)
49. Dirwan dkk. 2018. Perintah Membaca dalam Al - Qur’an Perspektif Pendidikan. Dalam Fakta : ALFIKR: Jurnal Pendidikan IslamVol.4, No.2, Desember, 2018, h. 35 [↑](#footnote-ref-49)
50. Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 597 [↑](#footnote-ref-50)
51. Gina Giftia AD. 2014. “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung “ Jurnal Istek Vol. 8 No. 1, Juli, 2014. h. 143 [↑](#footnote-ref-51)
52. Dirwan dkk. Loc. Cit. [↑](#footnote-ref-52)
53. Ahmad Hasyim Fauzan. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015, h. 20 [↑](#footnote-ref-53)
54. H.R. Bukhari Muslim. [↑](#footnote-ref-54)
55. HR. Bukhari. [↑](#footnote-ref-55)
56. Diakses dari [https://minanews.net/lima-tujuan-membaca-Al-Quran/#](https://minanews.net/lima-tujuan-membaca-al-quran/), pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 12.31 [↑](#footnote-ref-56)
57. HR. Muslim [↑](#footnote-ref-57)
58. HR. Tirmidzi dan Abu Daud [↑](#footnote-ref-58)
59. Siti Aisyah. 2020. Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. Dalam AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 4 No. 1, 2020, h. 205 -213 [↑](#footnote-ref-59)
60. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik>, pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 13.19 [↑](#footnote-ref-60)
61. Diakses dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 13.26 [↑](#footnote-ref-61)
62. Rosniati Hakim, 2014. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran”Jurnal Pendidikan Karakter, Volume IV, Nomor 2, Juni 2014, h. 126-129 [↑](#footnote-ref-62)
63. Ibid. [↑](#footnote-ref-63)
64. Sumarjidan Rahmatullah. 2018. “Inovasi Pembelajaranal-Qur’an”. Jurnal Ta’limuna. Vol.7, No. 1, Maret 2018. h. 66 [↑](#footnote-ref-64)
65. Wawancara Dengan Ibu Siti Nuraeni Guru Tahfidz MI.Mathlaul Anwar Batu Suluh Pada 12 Oktober [↑](#footnote-ref-65)
66. Ibid. [↑](#footnote-ref-66)
67. Ibid [↑](#footnote-ref-67)
68. Ibid. [↑](#footnote-ref-68)
69. Ibid. [↑](#footnote-ref-69)
70. Wawancara dengan Ibu Mulyani,S.Pd kepala MI.Mathlaul Anwar pada tanggal 13 oktober 2020 [↑](#footnote-ref-70)
71. Wawancara Dengan Ibu Siti Nuraeni, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-71)
72. Ibid. [↑](#footnote-ref-72)
73. Ibid. [↑](#footnote-ref-73)
74. Wawancara dengan Ibu Mulyani, Kepala sekolah MI. Mathlaul Anwar Batu Suluh Sukabumi Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-74)
75. Wawancara dengan Ibu Mulyani, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-75)
76. Wawancara Dengan Ibu Siti Nuraeni, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-76)
77. Wawancara dengan Ibu Mulyani, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-77)
78. Wawancara Dengan Ibu Siti Nuraeni, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-78)
79. Wawancara dengan Ibu Mulyani, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-79)